



Vol. 03 No. 04 (2024) : 532-544

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENGINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

**Puji astuti**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Musliminliwa785@gmail.com

### *Abstract*

School-Based Management (SBM) is the coordination and adjustment of resources carried out independently by the school through a number of management inputs to achieve school goals within the national education framework, by linking all groups with an interest in the school directly in decision making. In short, SBM is school management autonomy in participatory decision making. In improving the quality of education, schools are looking for a solution by implementing school-based management. Based on the results of observation interviews and documentation regarding the implementation of madrasa-based management in an effort to improve the quality of Aqidah Akhlak learning at SDIT Khoiru Ummah Liwa. The results of the research stated that the planning stage was quite good. In general, the implementation of madrasa-based management in improving the quality of Aqidah Akhlak learning at SDIT Khoiru Ummah Liwa includes: Curriculum management and teaching programs, management of educational personnel, student management, financial management, management of facilities and infrastructure and management of madrasah relations with the community.

**Keywords:** *School Based Management, Learning Quality*

### **Abstrak**

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pengkoordinasian dan penyesuaian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk meraih tujuan sekolah dalam kerangka pendidikan nasional, dengan mengaitkan seluruh kelompok yang berkepentingan dengan sekolah secara langsung dalam pengambilan keputusan. Singkatnya MBS adalah otonomi manajemen sekolah dalam pengambilan keputusan partisipatif. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka sekolah mencari solusi dengan melakukan implementasi manajemen berbasis sekolah. Berdasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Khoiru Ummah Liwa. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pada tahap perencanaan cukup baik. Secara umum implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Khoiru Ummah Liwa meliputi: Manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap warga Negara, penyelenggaraan pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diungkapkan dalam Pembukaan Undang-undang dasar 1945 alinea ke 4 yang menyatakan bahwa “Pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”, dan untuk mencapai itu, maka berdasarkan Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat I menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas besar karena menyangkut masalah pendidikan bangsa UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Setiawan et al., 2022)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu perwujudan otonomi daerah di bidang pendidikan dan telah diundang-undangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 51 Ayat (1) yang bunyinya “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah”. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menjadi suatu model manajemen sekolah yang memberikan otonomi yang hampir besar kepada sekolah dalam memotivasi pengambilan keputusan dengan melibatkan partisipasi langsung dari seluruh warga sekolah, seperti guru, siswa, kepala sekolah, pegawai sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan Nasional (Pasaribu 12). Implementasi manajemen berbasis sekolah diharapkan mampu menemukan solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan.(Wulandari, 2017)

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satunya adalah dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), istilah MBS seringkali didengar dari perbincangan orang-orang sekitar kita, namun masih banyak orang yang belum memahami

isttilah tersebut. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah salah satu basis manajemen pengelolaan sekolah yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan bersama secara partisipatif dari semua warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.(Yulianti et al., 2021)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan. Kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana merupakan bagian dari struktur internal sekolah. Semua perangkat tersebut sangat membutuhkan pada kepemimpinan seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan dengan tujuan yang telah ditetapkan salah satunya adalah terbentuknya peserta didik yang berilmu dan berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan salah satu tujuan tersebut maka peran seorang guru sangatlah signifikan, oleh karenanya dibutuhkan para guru yang memiliki kompetensi unggul baik secara keilmuan (kompetensi profesional) maupun kompetensi dalam proses pembelajaran (kompetensi pedagogik), dan kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam upaya peningkatan kompetensi-kompetensi tersebut.(Imamah, 2023)

mengemukakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) akan menyediakan kepala sekolah/madrasah, guru-guru, peserta didik dan orang tua peserta didik untuk melakukan pengawasan secara langsung terhadap proses pendidikan dengan memberikan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan tentang anggaran, personel/ sumber daya manusia, dan kurikulum. Lebih lanjut, Nurkholis (2003: 68) mengemukakan bahwa manfaat MBM yang terkait langsung dengan otonomi madrasah adalah kurikulum lebih bersifat inklusif, proses pembelajaran lebih efektif, lingkungan madrasah yang mendukung, sumber daya yang berasas pemerataan, serta standarisasi dalam hal-hal tertentu seperti monitoring, evaluasi dan tes.(Badawi, 2020)

Tujuan dan arah penerapan berbasis madrasah adalah untuk mendorong masing masing komponen dalam madrasah terutama guru untuk Meningkatkan kreatifitas mereka.dalam mengimplementasikan konsep ini, madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintahan.(Pelajaran et al., 2022)

Kebijakan yang tertuang dalam bentuk konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini harus dimaknai sebagai bentuk otonomi sistem dan pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, bukannya untuk memindahkan tanggung jawab dari pemerintah ke tangan masyarakat (Sidi: 2001). Pendidikan di abad pengetahuan ini menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan profesional. Peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi pendekatan manajemen berbasis sekolah (MBS), menjadi salah satu alternatif yang perlu ditingkatkan dan diintensifkan penyelenggaraannya. (Yulianti et al., 2021)

Manajemen berbasis sekolah memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya. Sekolah yang ingin berhasil dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah harus memiliki karakteristik. Karakteristik manajemen berbasis sekolah bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses kegiatan belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia dan administrasinya.

Di Indonesia, pendekatan MBS di samping diposisikan sebagai alternatif, juga sebagai kritik atas penyelenggaraan pendidikan yang selama ini tersentralisasi. Pendidikan sentralistik tidak mendidik manajemen sekolah untuk belajar mandiri, baik dalam hal manajemen kepemimpinan maupun dalam pengembangan institusional pengembangan kurikulum, penyediaan sumber belajar, alokasi sumber daya dan terutama membangun partisipasi masyarakat untuk memiliki sekolah. Peningkatan pengaruh sekolah, perlu dukungan para stakeholder yang meliputi pemerintah daerah, komite sekolah (kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat), serta siswa. Pengambilan putusan bersama di kalangan stakeholder pada level sekolah merupakan kunci utama dalam melaksanakan MBS. (Yulianti et al., 2021)

Salah satu kebijakan pendidikan nasional adalah memberikan otonomi luas kepada madrasah yang disertai dengan seperangkat tanggung jawab untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya dalam pengembangan strategi sesuai situasi dengan kondisi madrasah. Secara umum, manajemen berbasis madrasah merupakan pengoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh madrasah. Dengan demikian, suatu sistem manajemen sangat dibutuhkan yang mampu memberdayakan lembaga pendidikan agar lebih berprestasi. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan

daerah ke tingkat sekolah. Dengan demikian, MBS/M pada dasarnya merupakan sistem manajemen yang menempatkan madrasah sebagai unit pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. (Badawi, 2020)

Mutu menurut Suhadan diartikan sebagai kondisi terkait dengan kepuasan pelanggan terhadap barang atau jasa yang diberikan oleh produsen. Sedangkan menurut anonim, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan pelanggan. Mutu yang diartikan sebagai sebuah kualitas sangat erat kaitannya dengan istilah kualitas yang mutu tersebut sering dijadikan sebagai suatu tolok ukur atau ukuran. Membahas sebuah ukuran yang dijadikan sebagai acuan atau dasar harus mempunyai kriteria yang jelas dan yang rasional serta bisa diakses dan terjangkau oleh seluruh masyarakat yang terkait dengan komunitas penentu mutu atau ukuran tersebut.

Era globalisasi merupakan era persaingan mutu. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mulai dari tingkat tinggi harus memperhatikan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan berperan dalam kegiatan jasa pendidikan maupun mengembangkan sumber daya manusia harus memiliki keunggulan-keunggulan yang diprioritaskan dalam lembaga pendidikan tersebut. Transformasi menuju sekolah bermutu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah, administrator, staf, siswa, guru dan komunitas. Proses diawali dengan mengembangkan visi dan misi mutu untuk wilayah dan setiap sekolah serta departemen dalam wilayah tersebut. Visi mutu difokuskan pada lima hal, yaitu: (1) Pemenuhan kebutuhan customer; (2) Keterlibatan total komunitas dalam program; (3) Pengukuran nilai tambah pendidikan; (4) Memandang Pendidikan sebagai suatu sistem; (5) Perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat output pendidikan menjadi lebih baik. (Yulianti et al., 2021)

Proses pembelajaran diharapkan akan semakin berkembang, tidak hanya pada satu arah saja. Prestasi yang nanti dicapai tidak hanya berfokus pada suatu bidang saja, tapi juga mengarah pada beberapa disiplin ilmu lainnya yang berguna bagi kehidupan. Saat ini, bukan hanya peserta didik yang belajar di sekolah umum yang merasakan perkembangan teknologi, tetapi seluruh peserta didik yang menempuh pendidikan di jalur mana saja, termasuk madrasah harus mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini menandakan perlunya pengelolaan mandiri yang dilakukan oleh pihak madrasah melalui penerapan manajemen berbasis madrasah. Untuk mengetahui lebih lanjut

tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah Liwa .

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode yang lebih menitikberatkan pada penggunaan model pendekatan yang menitikberatkan pada isi kajian atau *content analysis*. Pembahasan dan pengumpulan data oleh penulis dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, seperti buku, e-book, jurnal ilmiah, dan sebagainya. Dengan menggunakan teks bacaan penulis membaca, mencatat, memahami, dan mengkaji secara mendalam terkait informasi yang diperoleh, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan tulisannya. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dimana langkah pertama adalah mencari informasi dan mendeskripsikannya, kemudian mengumpulkan data secara sistematis, kemudian menjelaskannya secara deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan karena menitikberatkan pada data yang dikumpulkan dari sumber kepustakaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

manajemen berbasis sekolah telah terbukti berhasil diterapkan di negara-negara maju, namun masih merupakan konsep manajemen pendidikan yang baru di negara ini, yaitu Indonesia. Mahdayeni mengemukakan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah akan berjalan efektif apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan orang tua dan masyarakat yang tinggi. Hal ini merupakan persyaratan umum dalam rangka mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah. (Wulandari, 2017)

### **Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah**

#### **1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran**

Kurikulum yang dipakai di SDIT Khoiru Ummah Liwa adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional, Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional). Madrasah boleh memperdalam kurikulum,

artinya apa yang dikerjakan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Madrasah juga dibolehkan memperkaya apa yang dikerjakan, artinya apa yang diajarkan boleh diperluas dari yang harus dan seharusnya dan yang dapat diajarkan. Demikian juga madrasah boleh memodifikasi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu madrasah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan local. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama SDIT Khoiru Ummah Liwa. Madrasah diberikan kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, pendekatan, model metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu cara-cara belajar siswa aktif misalnya pembelajaran aktif, pembelajaran kerja sama dan quantum learning (sesuai kemampuan anak) perlu diterapkan.

Madrasah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal ini dilakukan oleh madrasah untuk, memantau proses melaksanakan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Evaluasi dilakukan dua kali dalam tiap-tiap semester. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat target yang diharapkan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Di MTs Negeri 2 Pesawaran SDIT Khoiru Ummah Liwa sudah menggunakan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara intraktif, namun sebagian guru masih lebih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, AL-Qu'ran Hadits, Aqidah-Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran pada mata pembelajaran ini masih kurang membangkitkan kreatifitas dan aktifitas murid, sehingga sering anak merasa bosan dan jenuh.

## 2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar. Manajemen tenaga kependidikan antara lain : (1) inventarisasi pegawai, (2) pengusulan formasi pegawai, (3) pengusulan pengangkatan, kenaikan tingkat, kenaikan berkala dan mutasi; (4) mengatur usaha kesejahteraan dan (5) mengatur pembagian tugas. Menciptakan manajemen ketenagaan pendidikan yang efektif merupakan tanggung jawab seluruh unsur madrasah, baik tenaga edukatif (guru), tenaga administratif dan lebih-lebih kepala madrasah. Untuk dapat mewujudkan tenaga kependidikan yang handal dan efektif dalam suatu lembaga pendidikan sehingga dipandang sebagai tenaga kependidikan yang profesional, dibutuhkan pemimpin yang juga handal dan juga efektif. (Imamah, 2023)

Manajemen ketenagaan SDIT Khoiru Ummah Liwa, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (reward and punishment), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja madrasah (guru, tenaga administrasi, laporan dan sebagainya) dapat dilakukan oleh madrasah kecuali yang menyangkut pengupahan/ imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri sipil, yang saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.

## 3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen bidang kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen bidang kesiswaan meliputi di SDIT Khoiru Ummah Liwa meliputi : (1) penerimaan siswa baru, (2) program bimbingan dan penyuluhan, (3) pengelompokan belajar siswa, (4) kehadiran siswa, (5) mengatur pemilihan siswa teladan, (6) menyeleksi siswa yang diusulkan untuk beasiswa dan (7) membina program osis. Pelayanan siswa SDIT Khoiru Ummah Liwa mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan/ pembinaan/ pembimbingan, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni. Sebenarnya dari dahulu memang sudah di desentralisasikan. Oleh



karena itu yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.

#### **4. Manajmen Pembiayaan/ keuangan**

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh madrasah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling memahami kebutuhan sehingga desentralisasi pengalokasian dana sudah seharusnya dilimpahkan ke madrasah. Madrasah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang mendatangkan penghasilan(*income generating activities*), sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah. Secara garis besar sumber dana madrasah dibagi dalam tiga, yaitu : bantuan pemerintah, orang tua murid/ BP3, dan masyarakat, dalam menyusun rencana anggaran dilakukan dengan anggaran riil. Anggaran program pengembangan fisik dan non fisik :

- a. Rehabilitasi ruang belajar/ manajemen sarana dan prasarana
- b. Pembangunan sekitar PSBB/ manajemen kurikulum
- c. Pengadaan uantuk manajemen kesiswaan
- d. Membeli alatlaboratorium/ manajemen ketenaga pendidikan
- e. Peningkatan administrasi/ manajemen layanan khusus kelembagaan
- f. Kerumah tanggaan madrasah/ manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat.(Imamah, 2023).

Komponen keuangan madrasah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar bersama komponen- kopenen lainnya. Dengan kata lain, setiap kgiatan yang dilakukan madrasah memerlukan biaya. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, perlu dialokasikan dana khusus, yang sama antara lain untuk keperluan : (1) kegiatan identifikasi input siswa, (2) memodifikasi kurikulum, (3) insentif bagi tenaga kependidikan yang terlibat, (4) pengaddan sarana dan prasarana, (5) pmemberdayaan peran serta masyarakat, dan (6) pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan menganut asas pemiahan tugas antara fungsi : (1) Otorisator, (2) Ordonator, (3) Bendaharawan. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran.Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memrintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilikukan berdasarkan otorisasi

yang telah ditetapkan. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang membuat perhitungan dan pertanggung jawaban.

Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan meliputi :

- a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
- b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai
- c. Biaya pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.

## **5. Manajemen Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan mampu mendorong suasana pendidikan yang nyaman dan lingkungan yang kondusif, Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh madrasah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemukahirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses pembelajaran. Standar buku perpustakaan yang dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan suatu pendidikan. Setandar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik. Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan praturan menteri. Standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.

SDIT Khoiru Ummah Liwa sebagai satuan pendidikan yang memiliki peserta didik, pendidik, dan atau tenaga kependidikan yang memerlukan layanan khusus wajib menyediakan akses kesarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab. Pemeliharaan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa

pakai. Pengaturan tentang masa pakai sebagai mana dimaksud ditetapkan dengan peraturan menteri

## **6. Manajemen Layanan Khusus**

Manajemen layanan khusus meliputi layanan perpustakaan, layanan kesehatan dan layanan keamanan madrasah.

- a. Layanan perpustakaan. Perpustakaan mempunyai koleksi buku 458 judul. Dalam rangka melayani kebutuhan peserta didik untuk belajar mandiri. Dibuka setiap hari mulai jam 07. 15 sampai dengan 14.00 WIB kecuali hari jum'at sampai jam 11.00 WIB dengan 1 orang pengelola perpustakaan yang lulusan S1.
- b. Layanan kesehatan Program pendidikan terkait dengan kurikulum seperti olah raga spak bola, bola voli, badminton dan tenis meja. Diselenggarakan program ekstra kulikuler seperti bela diri (karate dan silat), dan disediakan pula layanan kesehatan melalui palang merah remaja (PMR) dan UKS.
- c. Layanan Keamanan madrasah Disediakan pelayanan keamanan melalui patroli keamanan madrasah (PKM), disamping juga 1 orang Satpam yang bertugas menjaga keamanan lingkungan madrasah.

## **7. Manajemen Hubungan Madrasah dan Masyarakat**

Esensi hubungan madrasah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya hubungan masyarakat dan madrasah dari dahulu sudah didesentralisasikan. Oleh karena itu, sekali lagi yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitas hubungan madrasah dan masyarakat. Diantara jalinan madrasah dan masyarakat melalui organisasi Bp3/komite madrasah, melalui rapat bersama dan konsultasi. Hubungan yang terjadi antara dan Masyarakat berjalan dengan partisipasi dan kerjasama yang baik dan ditandai dengan harapan baik masyarakat dengan keberadaan SDIT Khoiru Ummah Liwa. Madrasah sebagai suatu sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Maju mundurnya sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah, tidak hanya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan madrasah, namun sangat bergantung kepada tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin maju pula sumber daya

manusia pada daerah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin mundur pula sumber daya manusia pada daerah tersebut.

Oleh karena itu, masyarakat hendaknya selalu dilibatkan dalam pembangunan pendidikan di daerah. Di dalam masyarakat hendaknya ditumbuhkan “rasa ikut memiliki” madrasah di daerah sekitarnya. Maju mundurnya suatu madrasah dilingkungannya juga merupakan tanggung jawab bersama masyarakat setempat. Sehingga bukan hanya kepala madrasah dan dewan guru yang memikirkan maju mundurnya madrasah, tetapi masyarakat setempat terlibat pula memikirkannya.

## KESIMPULAN

Manajemen berbasis sekolah adalah suatu model yang memberikan kewenangan kepada kepala sekolah untuk mengambil keputusan secara bersama dengan seluruh warga sekolahnya dalam upaya peningkatan terhadap mutu pendidikan. Secara umum implementasi penerapan manajemen berbasis sekolah di SDIT Khoiru Ummah Liwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara lain: manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Badawi, B. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK - Copy. *Manajemen Pendidikan*, 14(2), 100–107.  
<https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.8768>
- Imamah, Y. H. (2023). Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), h. 510.
- Pelajaran, M., Ahlak, A., Murtafiah, N. H., & Lestari, S. (2022). *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. 01(03), 22–31. Pelajaran, M., Ahlak, A., Murtafiah, N. H., & Lestari, S. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. 01(03), 22–31.
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335–1346.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>

- Wulandari, W. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Muhamamadiyah 08 Dau. *Journal of Islamic Management Education*, 2(1), 1–9.  
<https://eprints.umm.ac.id/35527/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/35527/1/jiptummpp-gdl-windiayuwu-48190-1-pendahul-n.pdf>
- Yulianti, I., Sari, R. M., Wahyuni, R., & Nur, W. (2021). *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 4 Kenanga Sumber Kabupaten Cirebon*. 274–280.